

Pengaruh Total Aset Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2020 Sampai Dengan 2021

Ami Nullah Marlis Tanjung^{1*}, M. Guffar Harahap², Aswin Fahmi³,
M. Radian Syah⁴

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah^{*1, 2, 3, 4}

^{*1}email: aminullahmarlis@umnaw.ac.id

²email: medanguffar@umnaw.ac.id

³email: aswinfahmi@umnaw.ac.id

⁴email: radiansdr@umnaw.ac.id

<i>Artikel Info</i>			
<i>Received:</i> <i>January 11, 2024</i>	<i>Revised:</i> <i>March 13, 2024</i>	<i>Accepted:</i> <i>May 12, 2024</i>	<i>Published:</i> <i>June 27, 2024</i>

Abstract: The rapid growth of sharia banking today, accompanied by the increasing number of sharia banking customers, is an interesting phenomenon amidst the dual banking system. This research aims to determine and analyze the influence of Total Assets and Third Party Funds on Financing at Bank Muamalat Indonesia from 2020 in the first quarter to the fourth quarter of 2021. The results of the analysis using the statistical t test with significance (α) = 0.05 using the sig value from the SPSS output obtained a significance value for each independent variable Total Assets (0.00) and DPK (0.655). Only the Total Assets variable has a partial influence on financing, while the Third Party Funds variable is far above the significance of 0.05 and this indicates that there is no partial influence on financing. The results of the analysis using the F test with significance (α) = 0.05 obtained a significance of 0.000. This value is not

Abstrak: Pesatnya pertumbuhan perbankan syariah dewasa ini, di sertai dengan meningkatnya jumlah nasabah perbankan syariah merupakan fenomena menarik di tengah system perbankan dual banking. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Total Aset dan Dana Pihak Ketigaterhadap Pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia sejak tahun 2020 pada kuartal I sampai dengan tahun 2021 kuartal IV. Hasil analisis dengan menggunakan uji t statistic dengan signifikan (α) = 0,05 menggunakan nilai sig dari output SPSS di peroleh nilai signifikansi masing – masing variable bebas Total Aset (0,00) dan DPK (0,655). Variabel Total Aset saja yang memiliki pengaruh secara parsial terhadap pembiayaan, sedang kan variabel Dana Pihak Ketiga jauh berada di atas signifikansi 0,05 dan hal ini

greater than the significance value of 0.05 and this shows that there is a significant relationship between Total Assets and Third Party Funds on simultaneous financing.

Keywords: Total Assets, Third Party Funds, Financing.

mengidentifikasi bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap pembiayaan. Hasil analisis dengan uji F dengan signifikansi (α) = 0,05 di peroleh signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut tidak lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dan hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikansi antara Total Aset dan Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan secara simultan.

Kata Kunci: Total Aset, Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan

A. Pendahuluan

Perbankan syariah semakin tumbuh dan berkembang sejak adanya UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan yang di revisi melalui UU No.10 tahun 1998, tahun September 2023 jumlah BUS dan UUS sebanyak 13BUS dan 20 UUS, Sementara itu jumlah BPRS sebanyak 173 BPRS. Bukan hanya itu saja, total aset, dana pihak ketiga dan pembiayaan perbankan syariah sangat meningkat tajam dan telah mencapai 10.42 % pada 2023 sebesar Rp 669 T. Berdirinya bank syariah pertama yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia hingga sekarang, perkembangan perbankan syariah khususnya PT. Bank Muamalat Indonesia menunjukkan arah perlambatan.perlambatan tersebut dapat di lihat dari beberapa indicator, yaitu : asset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan. Berikut ini akan di paparkan secara lengkap mengenai neraca triwulan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2020 s/d 2021 ialah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Tabel laporan neraca triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia (jutaan)

Tahun	Triwulan	Total Aset	DPK	Pembiayaan
2020	1	49,428,095	40,283,880	34,880,963
	2	48,650,565	38,597,650	33,640,294
	3	48,785,792	38,747,467	28,763,784
	4	51,241,304	41,424,250	29,083,963
2021	1	51,775,158	42,673,747	28,615,708
	2	51,621,796	43,420,975	28,075,711
	3	52,064,160	43,827,398	27,825,239
	4	58,899,174	46,871,375	18,041,416

Sumber : www.BankMuamalat.com

Pada tahun penelitian dimulai pada tahun 2020 s/d 2021 banyak terjadi penurunan maupun kenaikan pada laporan keuangan neraca tersebut pada masing – masing variabel, baik itu total aset, dana pihak ketiga, maupun pembiayaan yang tidak sesuai dengan teori, dimana DPK merupakan salah satu factor yang mempengaruhi pembiayaan (Aris Munandar ; 28) semakin besar DPK yang berhasil di himpun oleh bank syariah, maka semakin besar pula pembiayaan yang di salurkannya. Ini sangat tidak sesuai dengan kenyataan pada laporan keuangan di atas bahwa Pada tahun 2021 Kuartal 1 jumlah total DPK naik tajam dan sedangkan pada total pembiayaan justru menurun dan juga sebaliknya pada tahun 2021 Kuartal 2 terjadi kenaikan tajam pada pembiayaan tetapi tidak di ikuti oleh total DPK yang justru menurun pada tahun tersebut.

Dari fenomena diatas, di lihat bahwa terdapat kenaikan DPK tetapi tidak di ikuti pembiayaan, di mana hal ini dapat di identifikasikan bahwa perusahaan mengalami masalah internal dalam proses penyaluran pembiayaan yang dapat menyebabkan perusahaan tidak bisa memaksimalkan spread antara DPK dan pembiayaan, ini akan mengurangi keuntungan yang di peroleh bank yang akan mempengaruhi jumlah bagi hasil yang di terima oleh kreditur dan stakeholder. Begitu juga dengan total aset, di mana terdapat kenaikan total aset tetapi tidak di ikuti oleh kenaikan pembiayaan, di mana fungsi

utama dari perbankan di Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Total aset merupakan indikator ukuran bank, dimana kecilnya total aset akan berdampak pada kecilnya tingkat laba, kecilnya tingkat return on aset (ROA), dan lamanya pencapaian Break Even Point (Haryono, 2003), selain itu total aset merupakan salah satu ukuran strategic positioning map yaitu suatu strategi penetapan posisi untuk memenangkan persaingan usaha. Ini dapat diidentifikasi bahwa perbankan tersebut belum sepenuhnya mencapai fungsinya untuk menyalurkan dana kepada masyarakat.

Aktiva (asset) dapat didefinisikan sebagai sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

Aset merupakan suatu indikator pertumbuhan bank yang sangat menarik untuk diteliti, perkembangan aset perbankan syariah Indonesia dipengaruhi oleh dana pihak ketiga (DPK) dan total pembiayaan. Penelitian lain membuktikan bahwa DPK dan pembiayaan merupakan dua faktor yang mempengaruhi aset secara signifikan yang berarti bahwa pengoptimalan aset dapat dilakukan melalui peningkatan penghimpunan DPK dan mempromosikan pembiayaan kepada masyarakat. Disebutkan bahwa terjadi korelasi yang tinggi antara Aset, DPK dan aset dengan pembiayaan, menunjukkan bahwa ada hubungan linier yang kuat antara aset dengan DPK serta aset dengan pembiayaan. Korelasi ini cenderung bernilai positif, artinya jika nilai DPK naik maka nilai aset akan naik pula, sedangkan pada pembiayaan, jika pembiayaan naik, maka nilai aset juga akan naik pula. Salah satu praktisi perbankan syariah di Medan mengatakan dengan meningkatnya suatu aset bank, maka bank tersebut harus bisa menyalurkan pembiayaan lebih besar lagi di karenakan suatu bank harus menjaga rasio antara DPK dan pembiayaan agar laba atau spread yang dihasilkan besar dan akan menguntungkan bank.

Menurut PAPS 2013 Dana Pihak Ketiga adalah simpanan nasabah dalam bentuk tabungan, giro dan deposito yang dihimpun perbankan syariah pada saat tertentu.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan

Penelitian Syukriah menyebutkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS di Indonesia. Artinya semakin tinggi DPK maka semakin tinggi pula penyaluran pembiayaan. Penelitian lain yang memiliki keterkaitan variabel dengan penelitian ini mengemukakan bahwa dana pihak ketiga adalah salah satu faktor yang berpengaruh signifikan dalam penyaluran dana bank syari'ah.

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syari'ah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak banyaknya pengusaha yang bergerak dibidang industri, peranian, dan perdagangan untuk menunjang produksi dan distribusi barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.

Total Aset dan Dana Pihak Ketiga merupakan komponen untuk menjalankan atau mengoperasikan kegiatan usaha suatu Bank, pembiayaan merupakan komponen untuk menghasilkan laba suatu Bank, tanpa ketiga hal tersebut maka suatu Bank tidak dapat beroperasi dengan baik. Semakin besar atau tingginya Total Aset suatu Bank maka Bank juga akan menambah Dana Pihak Ketiga yang dikumpulkan dari masyarakat yang berpengaruh langsung dan signifikan terhadap volume penyaluran pembiayaan suatu bank (Bambang, 2011).

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif / hubungan dan pengaruh yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat, apakah hubungan secara simetris (datangnya bersama – sama), Hubungan Kausal (sebab – akibat) atau resipokal (timbang - balik) dan nantinya akan membentuk fungsi dari variabel tersebut yang

diginakan untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol sesuatu. Sedangkan dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian kepada teori – teori atau hipotesis – hipotesis melalui pengukuran variabel – variabel penelitian dalam angka (quantitative) dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan pemodelan sistematis.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data skunder yang penulis peroleh dari situs remi Bank Muamalat Indonesia. Data di ambil di mulai pada tahun 2020 – 2021. Yang berupa Total Aset, DPK dan Pembiayaan yang merupakan data triwulan yang kemudian di oleh menggunakan program SPSS 16.0. Berikut ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia:

Laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia (jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan	Total Aset	DPK	Pembiayaan
2020	1	49,428,095	40,283,880	34,880,963
	2	48,650,565	38,597,650	33,640,294
	3	48,785,792	38,747,467	28,763,784
	4	51,241,304	41,424,250	29,083,963
2021	1	51,775,158	42,673,747	28,615,708
	2	51,621,796	43,420,975	28,075,711
	3	52,064,160	43,827,398	27,825,239
	4	58,899,174	46,871,375	18,041,416

Sumber: Laporan keuangan Bank Muamalat tahun 2020 – 2021

D. Simpulan

1. Berdasarkan pembahasan sebelumnya yaitu total aset berpengaruh positif terhadap pembiayaan, artinya semakin besar pembiayaan yang di lakukan

oleh Bank Muamalat Indonesia maka total aset juga akan ikut meningkat. Hal ini disebabkan bahwa total aset ialah harta kekayaan perusahaan yang sangat berpengaruh terhadap pembiayaan yang di salurkan.

2. Berdasarkan pembahasan sebelumnya bahwa dana pihak ketiga (DPK) tidak berpengaruh positif terhadap pembiayaan yang di salurkan oleh Bank Muamalat, artinya walaupun total dana pihak ketiga (DPK) yang di salurkan oleh Bank meningkat, maka tidak berpengaruh positif terhadap pembiayaan yang di salurkan oleh Bank. Hal ini disebabkan oleh kelemahan system funding maupun system financing yang ada di Bank Muamalat dikarenakan tidak mampu untuk mengolah dana yang telah terkumpul untuk di salurkan dengan baik oleh bank.
3. Berdasarkan perhitungan secara bersama-sama (Uji F) bahwa total aset dan dana pihak ketiga berpengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap pembiayaan yang di lakukan oleh Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2020 – 2021.

E. Daftar Pustaka

- Iqbal, M., Ahmad, M., & Zaefarian, G. (2020). Non-Performing Financing and Bank Profitability: Evidence from Islamic Banks in Bangladesh. *Sustainability*, 12(8), 3170.
- Gunadi, I. B., & Abdullah, D. (2017). Macroeconomic Variables and Non-Performing Financing in Islamic Banks: The Case of Indonesia. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, 5(4), 7–18.
- Karbhari, Y., & Suhaida, S. (2018). The impact of macroeconomic indicators on the performance of Islamic banks: evidence from the Gulf Cooperation Council countries. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(4), 518–538.
- Kurniawan, Y., & Siregar, H. (2016). The analysis of external and internal factors affecting the non-performing financing and their impact on profitability: empirical

evidence from Indonesian Islamic banks. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, 4(7), 1–15.

Lestari, E., & Meiranto, W. (2021). The Impact of COVID-19 on the Performance of Islamic Banking in Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 7(2), 339–356.

Mokhtar, M. M., & Hanefah, M. M. (2018). Risk management practices and non-performing financing of Islamic banks in Malaysia. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, 6(2), 107–117.

Ramlan, A., Mustapha, A. F., & Abdullah, D. (2020). The Determinants of Non-Performing Financing (NPF) in Islamic Banking: The Case of Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 6(1), 129–152.

Al-Mulali, U., Weng-Wai, C., Mohammed, A. H., & Sheau-Ting, L. (2015). Investigating the impact of oil prices on countries' stock prices: evidence from emerging markets. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 49, 145–151.